

TRANSKIP WAWANCARA

1. Penulis : Apa itu *ma'renden tedong* ?

Timotius (Ketua Adat): *Ma'renden Tedong* adalah membawa kerbau. *Ma'renden tedong* adalah sanksi adat bagi masyarakat yang melakukan pelanggaran yang berat.

2. Mengapa *ma'renden tedong* dilakukan?

Timotius (Ketua Adat): sebagai sanksi bagi mereka yang melakukan pelanggaran dan juga supaya masyarakat tidak semena-mena dalam bertindak. Juga sebagai pegakuan salah bagi mereka yang dianggap salah. *Ma'renden tedong* juga dilakukan sebagai simbol perdamaian dan kerukunan bagi masyarakat yang berkonflik.

3. Siapa yang menjadi pelaku *ma'renden tedong*?

Paulus Pampang Tasik : Pihak yang melakukan kesalahan setelah melalui musyawarah (*ma'bisara*).

4. apa alasan sehingga *tedong* dipilih sebagai simbol penyelesaian konflik?

Samuel (Pdt. GTM) : Karena *tedong* adalah hewan yang paling berharga dan merupakan kebiasaan dari orang tua. Namun *tedong* digunakan pada perkara yang berat atau pelanggaran yang berat. Seandainya kita tidak menganut *ada' tuo* orang yang melakukan pelanggaran akan dihukum mati. Tetapi kita sudah menganut *ada' tuo*, jadi pelanggaran dialihkan kebinatang.

5. Apakah tujuan dilakukannya *ma'renden tedong* ?

Ma'dika : tujuan dilakukannya *ma' renden tedong* adalah memberi efek jerah bagi pelaku supaya tidak melakukan kesalahan yang serupa. hal ini juga dilakukan untuk membersihkan kampung dari pelanggaran. *Ma'renden tedong* dilakukan supaya pihak

yang menjadi korban dipulihkan dan juga dengan adanya ma'renden tedong kedua pihak kembali damai dan rukun.

6. Apa makna dilakukannya ritual *ma'renden tedong* ?

Ma'dika : makna dari ritual ini adalah menghadirkan kedamaian dalam masyarakat dan menghentikan permusuhan serta mencegah konflik yang berkelanjutan.

7. Apakah dengan *ma'renden tedong* bisa memperlamaikan orang yang berkoflik?

Toding Karaeng: yah, karena dalam ritual ma'renden tedong semua masalah dianggap selesai dan semua pihak telah berdamai.

8. Apakah *tedong* tersebut dibunuh atau tidak?

Toding Karaeng: tergantung dari pelanggarannya ada tedong yang dibunuh ada juga tidak. Misalnya kasus ayah dan anak melakukan perzinahan maka tedong di bunuh (diparraukan).

9. Kenapa bukan hewan lain yang dipilih ?

Sulvianus: karena Kerbau merupakan binatang paling berharga di lingkungan masyarakat dan merupakan kebiasaan turun-temurun dari orang tua, jika ada yang melakukan pelanggaran yang berat maka sanksinya adalah tedong

10. Apakah dengan *ma'renden tedong*, mampu memperbaiki hubungan keluarga yang telah berkonflik ?

Pasa'buan: yah, karena dengan adanya ritual ini kedua belah pihak telah saling menerima dan mengampuni.

11. Apakah setelah dilakukannya *ma'renden tedong* konflik tersebut tidak di persoalkan kembali ?

Pasa'bulan : yah, setelah dilakukan Ma'renden Tedong semua pihak tidak boleh mengungkit-ungkit lagi masalah yang telah diselesaikan. Jika ada pihak yang mengungkit-ungkit masalah yang telah diselesaikan maka akan dihukum lebih berat dari sebelumnya. Karena dianggap telah menciderai kebiasaan dan adat serta menciderai perdamaian.